

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Dengan pendidikan maka sumber daya manusia yang ada menjadi berkualitas dan mampu bersaing di dunia global. Permasalahan yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, jadi pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Menurut pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan kemauan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan pendidikan suatu negara erat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan suatu materi, asumsi yang terdapat di masyarakat adalah ketidak mampuan guru dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan. Kebanyakan guru hanya menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang akan disampaikan dan menyebabkan siswa tidak memperoleh hasil belajar yang baik dan kurang memuaskan.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Komponen penting lainnya yang turut mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada saat PPL di SMP Negeri 5 Nekamese Kabupaten Kupang penulis mengamati dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional seperti, metode ceramah dan tanya jawab dalam proses belajar mengajar guru yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dibandingkan siswa sehingga siswa juga merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk

pembelajaran dengan peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-7 orang dengan struktur kelompok campuran. Nur (2011) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan kerjasama maupun hasil belajarnya. Untuk itu salah satu mode pembelajaran kooperatif yang dimungkinkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-7 orang dengan struktur kelompok campuran. Nur (2011) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat

meningkatkan kerjasama maupun hasil belajarnya. Untuk itu salah satu mode pembelajaran kooperatif yang dimungkinkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menekankan pada kerjasama kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat sama. Hal utama yang membedakan *jigsaw* dengan kerjasama kelompok biasa adalah bahwa dalam model *jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dalam kelompok, serta dapat belajar kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Rendahnya kemampuan siswa untuk merespon/ memberikan tanggapan belum terlalu nampak, sehingga pembelajaran terlihat sangat pasif.
3. Kerja sama siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka penulis ini di batasi pada masalah adalah: Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran Penjasorkes?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: Untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran penjasorkes menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa pada ilmu Pendidikan Jasmani dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### b. Bagi guru

Bagi guru, setelah di adakan penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pembelajaran terkait seberapa tingkat pembelajaran melalui pembelajaran online, dan di harapkan memberikan kontribusi guru-guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan musyawara guru mata pelajaran (MGMP).

#### c. Bagi siswa

Untuk menambah suasana belajar yang berbeda dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.